

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat -
syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu **Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**Takas Yolanda
NPM : 2011030399**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNGG
1445 H / 2024 M**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat -
syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu **Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

Takas Yolanda
NPM : 2011030399

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNGG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan jantung dari sebuah pendidikan, bahwa kurikulum berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini menyebabkan keberadaan kurikulum menjadi sangat vital dibandingkan dengan komponen-komponen pendidikan lainnya. Karena kurikulum adalah energi untuk keberhasilan tiap-tiap komponen pendidikan. Namun tidak semua lembaga pendidikan bisa merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum ini dengan baik. Manajemen kurikulum memperlihatkan keterkaitan yang erat antara manajemen kurikulum dengan standar nasional pendidikan. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memerlukan strategi untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Strategi tersebut merupakan pendayagunaan sumberdaya yang ada dalam sistem pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami Perencanaan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung adalah kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mengacu pada Visi misi lembaga serta pembuatan rencana kerja dan program kegiatan sekolah. Perencanaan kurikulum yang ada di MIN 11 Bandar Lampung adalah perencanaan yang mengembangkan kurikulum nasional yang menjadi kurikulum berkarakter kekhasan MIN 11 Bandar Lampung. Pada proses pelaksanaan pengembangan kurikulum MIN 11 Bandar Lampung . Wujud pelaksanaan pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung , bahwa dalam pelaksanaan kurikulum MIN 11 Bandar Lampung, dengan cara diturunkan dengan *subject* pembelajaran terpadu di dalam kelas dan dalam pelaksanaannya semua mata pelajaran menjadi tempat

pembelajaran islam yang mendasar. Dimana semua mata pelajaran yang ada di MIN 11 Bandar Lampung dikaitkan dan di landasi oleh nilai-nilai spiritual (agama Islam). Secara teknis pelajaran yang paling bnyak dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung adalah pembelajaran Tahfiz. Ada beberapa kendala dalam pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung di antaranya Kurangnya Sosialisasi Pemerintah tentang Kurikulum Merdeka Ke Sekolah-Sekolah, Kurangnya Persiapan Guru Untuk Beralih ke Kurikulum Merdeka dan Sumber Belajar Hanya Terbatas di Buku Paket Saja

Kata Kunci : Manajemen Pengembangan, Kurikulum, MIN 11 Bandar Lampung



ABSTRACT

Curriculum development management is the heart of education, that the curriculum plays a role in achieving educational goals. This causes the existence of the curriculum to be very vital compared to other educational components. Because the curriculum is the energy for the success of each educational component. However, not all educational institutions can plan, implement and evaluate this curriculum well. Curriculum management shows that there is a close relationship between curriculum management and national education standards. This relationship shows that curriculum management requires a strategy to achieve effective and efficient education. This strategy is the utilization of existing resources in the education system.

The approach used in this research is a qualitative-descriptive approach, namely a research approach that attempts to describe a symptom, event, event that is happening now, where this research photographs events and events that occur and becomes the focus of attention and then describes it as it is. According to Jane Richie, qualitative research is an attempt to present the social world, and its perspectives, within the world

Based on the research results, it can be understood that curriculum planning at MIN 11 Bandar Lampung is a curriculum that adapts to the community's needs for education, which refers to the institution's vision and mission as well as the creation of work plans and school activity programs. The curriculum planning at MIN 11 Bandar Lampung is a plan that develops a national curriculum which becomes a curriculum with the unique character of MIN 11 Bandar Lampung. In the process of implementing the curriculum development for MIN 11 Bandar Lampung. The manifestation of the implementation of curriculum development at MIN 11 Bandar Lampung is that in implementing the MIN 11 Bandar Lampung curriculum, it is derived from integrated learning subjects in the classroom and in its implementation all subjects become a place for fundamental Islamic learning. Where all subjects at MIN 11 Bandar Lampung are linked and based on spiritual values (Islamic religion). Technically, the lesson that is mostly done at MIN 11 Bandar Lampung is Tahfiz learning. There are several obstacles in developing

the curriculum at MIN 11 Bandar Lampung, including the lack of government outreach regarding the independent curriculum to schools, the lack of teacher preparation to switch to the independent curriculum and learning resources that are limited to textbooks only.

Keywords: Development Management, Curriculum, MIN 11 Bandar Lampung



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Takas Yolanda
NPM : 2011030399
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung"** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023

Penulis



Takas Yolanda

NPM : 2011030399



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN
11 Bandar Lampung**

Nama : Takas Yolanda

NPM : 2011030399

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008**

**Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014**

**Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Prof. Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung**, disusun oleh: **Takas Yolanda NPM: 2011030399** Program Studi: **Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Desember 2023** pukul **10.30 - 12.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A** (.....)

Sekretaris : **Sela Kholidiani, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ali Murtadho, M.Si** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NPM: 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ
بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.¹ (Q.S An-Nahl ayat 125-126)

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125-126

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Setetes Keringat Orang Tuaku Seribu Langkahku Untuk Maju"

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa. memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan memperkenalkan saya dengan cinta. Akhirnya Skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan aku kuat sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.

1. Damsik seseorang yang biasa saya sebut papa, Terimakasih telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, Selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa berada di posisi saat ini.
2. Endriyana S.Pd seseorang yang biasa saya sebut mama perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terimakasih selalu menjaga saya dalam doa-doa serta selalu mendukung segala impian saya. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk papa dan mama.
3. Kepada cinta kasih kedua saudara saya Dicky Satriawan dan Dinda Rahmadani terimakasih atas segala doa serta motivasi dan support tiada henti yang diberikan kepada saya.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023
Penulis

Takas Yolanda
NPM : 2011030399

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Takas Yolanda lahir di Astra Ksetra yaitu pada tanggal 29 Februari 2000, anak ke 2 dari pasangan Bapak Damsik dan Ibu Endriyana. Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SD Yapindo Tulang Bawang yang di selesaikan pada tahun 2013, di SD Yapindo Tulang Bawang penulis aktif di organisasi futsal. Penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah SMP Yapindo Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2016, di SMP Yapindo Tulang Bawang juga penulis aktif di organisasi futsal dan bulu tangkis. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni sekolah menengah atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2019, saat bersekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung penulis aktif dalam kepengurusan organisasi futsal dan berhasil meraih berbagai prestasi. penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Di UIN Raden Intan Lampung Penulis tergabung dalam UKM ORI Futsal dan kerap mengikuti berbagai ajang kompetisi futsal baik didalam maupun diluar kampus.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023
Penulis

Takas Yolanda
NPM : 2011030399

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd dan Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

6. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan MPI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2023
Penulis

Takas Yolanda
NPM : 2011030399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	ix
MOTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian terdahulu	10
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum	25
1. Pengertian manajemen	25
2. Pengertian kurikulum.....	26
3. Peranan Kurikulum	30
4. Tujuan Kurikulum	31
5. Fungsi Kurikulum.....	33
6. Ruang lingkup, prinsip dan fungsi manajemen	34
B. Manajemen pengembangan kurikulum	37
1. Definisi manajemen pengembangan kurikulum	37
2. Konsep dasar pengembangan kurikulum	47
3. Komponen pengembangan kurikulum	49
4. Tujuan pengembangan kurikulum.....	53
5. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	54
6. Landasan pengembangan kurikulum.....	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 11 Bandar Lampung.....	61
2. Profil MIN 11 Bandar Lampung	61
3. Visi Dan Misi MIN 11 Bandar Lampung.....	62
4. Kepala Sekolah di MIN 11 Bandar Lampung	63
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	64
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung	64
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	66
3. Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	71
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	71
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	79
3. Hambatan dalam Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	98
B. Temuan Penelitian	107
1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	107
2 Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	111
3 Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.....	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Rekomendasi.....	122

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami proposal ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Menejemen Pengembangan

George R. terry dalam bukunya yang terkenal berjudul Principle of Management, dikemukakan bahwa: “Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan tindakan pengawasan (controlling), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.² Menurut A.Tresna Sastra Wijaya, pengembangan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.³ Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan menejemen pengembangan adalah suatu

² Khaidir, TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 142

³ Yeni Tri Nur Rahmawati, PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Vol 2 No 1 (2022): Jurnal Islamic Akademika, h. 67

proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan tindakan pengawasan guna mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.

2. Kurikulum

Menurut Ali Murtadho dalam jurnalnya *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pedagogi Kritis (Telaah atas UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta PP RI No.74 tentang Guru)* Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi ilmu pengetahuan antar generasi dalam suatu masyarakat.⁴ Menurut Agus Pahrudin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* Kurikulum merupakan rencana atau program pengalaman belajar bagi sekelompok anak didik tertentu. rencana atau program pengalaman belajar tersebut harus disusun dengan memperhatikan situasi di mana rencana itu akan dipraktikkan, serta konteks sosial yang lebih luas di mana latar pendidikan itu ada. agar tidak terjadi kesenjangan yang terlalu besar antara “intention” dengan “reality”, maka suatu rencana atau program pengalaman belajar tersebut harus disusun sesuai dengan kebutuhan dan latar sosial budaya kelompok peserta didik.⁵

3. MIN 11 Bandar Lampung

MIN 11 BANDAR LAMPUNG adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 11 BANDAR LAMPUNG berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

⁴ Ali Murthado, MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS (Telaah atas UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta PP RI No.74 tentang Guru), Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020, h. 137

⁵ Agus Pahrudin, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis Dan Praktis, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h. 12

B. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang kurikulum hampir selalu ada dalam setiap pengkajian masalah-masalah pendidikan di mana pun. Hal tersebut tidaklah terlalu mengherankan, karena disadari benar bahwa kurikulum sebagai jantungnya pendidikan (*the heart of education*). Hal itu mengandung makna bahwa kurikulum merupakan salah satu alat yang sangat strategis dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum tersebut merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, sehingga sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan dan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan jika tidak memiliki kurikulum.⁶

Menurut Agus Pahrudin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, beliau menyimpulkan. Kurikulum merupakan rencana atau program pengalaman belajar bagi sekelompok anak didik tertentu. rencana atau program pengalaman belajar tersebut harus disusun dengan memperhatikan situasi di mana rencana itu akan dipraktikkan, serta konteks sosial yang lebih luas di mana latar pendidikan itu ada. agar tidak terjadi kesenjangan yang terlalu besar antara “intention” dengan “reality”, maka suatu rencana atau program pengalaman belajar tersebut harus disusun sesuai dengan kebutuhan dan latar sosial budaya kelompok peserta didik.⁷

Kebututuhan dan tuntutan masyarakat dan nilai-nilai sosial cenderung secara terus-menerus mengalami perubahan sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, dan lain-lain. Berkenaan dengan hal itu, kurikulum harus tanggap terhadap perubahan, karena pendidikan merupakan cara yang dianggap paling strategis untuk merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang tersebut. Indonesia merdeka sudah 73 tahun dan telah beberapa kali melakukan perubahan

⁶ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Natar: Pusaka Ali Imron, 2019), h.1

⁷ Agus Pahrudin, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis Dan Praktis, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), h. 12

kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia dapat dikelompokkan kepada 5 (lima) periode, yaitu: (1) Kurikulum Rentjana Pelajaran (1947-1968), (2) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), (4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), dan (5) Kurikulum 2013.⁸

Kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan harus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan perubahan dan tuntutan yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, bahwa kurikulum harus memiliki relevansi internal dan eksternal. Sepanjang sejarah Kurikulum di Indonesia berlandaskan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya terletak pada penekanan pokok tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikannya.⁹

Dalam tatanan global kita juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama yang berkiprah dalam era globalisasi. Era globalisasi telah menimbulkan berbagai kesemerautan, sehingga kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang sangat kompleks (*complexity*) dan tak menentu. Dalam pada itu kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, komunikasi yang setiap hari berkembang dengan sangat pesatnya, kita juga dihadapkan pada berkembangnya informasi yang diakibatkan pada bebasnya akses media masa terutama media elektronik, seperti jejaring sosial dan internet.¹⁰

Menghadapi tantangan dalam masalah diatas, perlu dilakukan penataan terhadap pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pengembangan kurikulum. Karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan. Kurikulum setelah otonomi daerah adalah kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2013 (Kurikulum yang

⁸ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Natar: Pusaka Ali Imron, 2019), h.2

⁹ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Natar: Pusaka Ali Imron, 2019), h.1

¹⁰ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi., h. 3

menekankan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara holistik, juga berbasis kompetensi).¹¹

Untuk memperkuat kemampuan bangsa Indonesia menghadapi persaingan yang semakin tajam diperlukan sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas pada berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sebab untuk mampu bersaing dalam kancah globalisasi tersebut diperlukan SDM yang mempunyai keunggulan kompetitif. Untuk menyiapkan Sumberdaya manusia dimaksud diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Proses pendidikan yang berkualitas tentu diurus oleh orang-orang yang berkualitas pula baik yang menangani manajemen maupun pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang baik, tentu akan menghasilkan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sebagai senjata dalam memajukan pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan penting, karena posisi kurikulum adalah sebagai pedoman dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola sekaligus agen dalam pembelajaran sejatinya memiliki kemampuan pedagogik. Salah satu indikatornya adalah guru tersebut mampu mengembangkan kurikulum dalam bentuk desain pembelajaran yang unggul. Inilah yang diharapkan sebagai guru profesional.¹²

Jadi dalam kaitannya dengan Manajemen Pengembangan Kurikulum, tidak dapat dibantah lagi bahwa Manajemen Pengembangan Kurikulum merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia, karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan.¹³

MIN 11 Bandar Lampung adalah sekolah dibawah naungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Ra.

¹¹ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, h. 59

¹² Sulaiman, Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional), Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 3752 – 3760, h. 2

¹³ Aldo Redo Syam, guru dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di era revolusi industry 4.0, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2021), h. 4

Basyid Gg. Kemuning No. 06 Kel. Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Manajemen pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung selalu didasari oleh evaluasi kurikulum di tahun ajaran sebelumnya dan selalu mengikuti perkembangan kurikulum nasional. Saat ini MIN 11 Bandar Lampung memakai kurikulum Merdeka. Adapun Visi MIN 11 Bandar Lampung “Terwujudnya Insan terampil membaca Al-Qur’an, Mandiri dan Berkarakter”, dengan indikator unggul :

1. Menciptakan calon Agamawan yang berilmu dan berakhlakul karimah
2. Menciptakan ilmuwan yang beragama
3. Menciptakan tenaga terampil yang professional dan agamis
4. Mengembangkan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif,

Adapun yang melatar belakangi peneliti memilih sekolah tersebut karena cepatnya perkembangan MIN 11 Bandar Lampung baik kualitas maupun kuantitas, serta rapinya manajemen sekolah, SDM dan Manajemen kurikulum, yang menyebabkan peneliti ingin meneliti Manajemen Pengembangan Kurikulum MIN 11 Bandar Lampung. Pada saat melaksanakan Pra-penelitian di MIN 11 Bandar Lampung, peneliti mewawancarai Kamad MIN 11 Bandar Lampung Bapak Hartawan, S.Pd.I., MM terkait apa aja pengembangan kurikulum yang sudah ada di MIN 11 Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Menanamkan kedisiplinan pada PTK dan peserta didik (warga madrasah)
2. Memberantas buta membaca Al-Quran
3. Membentuk kemandirian, kesadaran, implementasi ibadah sebagai kebutuhan
4. Memberikan tauladan kepada peserta didik untuk hidup sederhana dan islami
5. Pembiasaan berinfak dan berbagi dihari jumat yang mana sebagian uang tersebut untuk berqurban
6. Melakukan parenting siswa satu kali dalam satu tahun yang dibagi dalam dua kelas
7. Ekskul tilawah, da’I, tahfiz, pramuka, taekwondo, sains club, matematika club, seni dan olahraga

8. Tugas tambahan guru agama dalam membina tahfiz dan Penguatan hafalan surah pendek sesuai jenjang ter-SK dan Terjadwal
9. Mengimplementasikan 3S (salam, senyum, sapa) kepada orang tua, guru dan temannya
10. Memfokuskan pada literasi membaca Al-Quran sesuai pemetaan yang telah ditentukan
11. Shalat dhuha berjamaah di halaman madrasah
12. Shalat dhuhur dan ashar di masjid maupun ruang kelas yang di dampingi guru
13. Kegiatan kompetisi internal sebagai bentuk indikator yang telah disepakati
14. Pembinaan dokter cilik yang bekerja sama dengan puskesmas Tanjung Senang
15. Membentuk karakter kewirausahaan peserta didik dengan *market day*.¹⁴

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh pada saat Pra-Penelitian di MIN 11 Bandar Lampung, Bapak Marhawais, S.Pd.I selaku Kordinator Kurikulum MIN 11 Bandar Lampung menjelaskan “Cepatnya perkembangan MIN 11 Bandar Lampung baik kualitas maupun kuantitas, serta rapinya manajemen sekolah, SDM dan Manajemen kurikulum disebabkan oleh perencanaan menejemen kurikulum yang rapih, dan menejemen kurikulum dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaan pengembangan menejemen kurikulum sesuai dengan rencana awal, setelah pelaksanaan baiknya dilakukan evaluasi agar kita bisa tau apa kekurangan dan bisa tau bentuk tindakan kita selanjutnya agar sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya”.¹⁵ Adapun prestasi yang telah diraih peserta didik MIN 11 yakni sebagai berikut:

1. Tingkat Provinsi : Juara 2 Lomba cerdas cermat tingkat Provinsi dalam rangka MILAD PGMI UIN RIL (2022)
2. Tingkat Kota : Juara 1 futsal pada Milas MIN 6 (2023)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Marhawais, S.Pd.I selaku Kordinator Kurikulum MIN 11 Bandar Lampung

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Marhawais, S.Pd.I selaku Kordinator Kurikulum MIN 11 Bandar Lampung

Juara 1 Renang pada kejuaraan Wali Kota Cup

Juara 2 Tahfiz pada Wonderful Creation SMP Muhamadiyah 3 (2023)

Juara 2 festival anak soleh Indonesia cabang juz 30 (2023)

Juara 2 KSM tingkat Kota (2023)

Juara 3 Tahfiz pada AK Even XII SMP Al-Kautsar (2023)

Juara 3 futsal pada festival Lazuardi

Juara 3 OJK Swimmimg Championship (2023)

Selain hal diatas penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian disekolah ini dikarenakan prestasi yang dicapai MIN 11 Bandar Lampung dalam berbagai event baik tingkat Kota maupun Provinsi. Dari beberapa pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian yang mana didalamnya peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pengelolaan dan hambatan Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung. Adapun sub fokusnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.
3. Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian teoritis adalah selalu berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.¹⁶ Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian praktis adalah selalu berhubungan dengan pemecahan suatu masalah.¹⁷

¹⁶ Laudiya Tisara, Contoh Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis, Simak Penjelasannya, <https://www.liputan6.com/hot/read/4919147/ccontoh-manfaat-penelitian-teoritis-dan-praktis-simak-penjelasannya> (diakses Senin 21 Mei 2023)

¹⁷ Laudiya Tisara, Contoh Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis, Simak Penjelasannya, <https://www.liputan6.com/hot/read/4919147/ccontoh-manfaat-penelitian-teoritis-dan-praktis-simak-penjelasannya> (diakses Senin 21 Mei 2023)

a. Bagi Peserta Didik

Dengan Implementasi Pendidikan Karakter diharapkan anak memiliki keaktifan yang baik yang baik dan anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan meningkatkan Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung”.

1. Penelitian yang dilakukan Abdul Hakim, dalam *Islamic Educational Studies* Dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”.¹⁸ Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. Temuan penelitian ini adalah (1) perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan ketrampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kepesantrenan, pendidikan kesetaraan gender, pendidikan jasmani dan

¹⁸ Abdul Hakim, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, *Islamic Educational Studies*

kesehatan, kepramukaan, tahfidz al-Qur'an; (2) struktur kurikulum yang bersistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) terdiri dari kurikulum intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; (3) pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren ini adalah memadukan beberapa jenis kurikulum antara lain kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan Amri Yusuf Lubis, dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar".¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. Temuan penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum dimulai dari pengembangan silabus dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar, pengelompokan materi, dan penyajian materi hal ini dapat dilihat dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, criteria ketuntasan minimal; (2) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor dan remedial serta peran guru dalam pelaksanaan kurikulum juga pengambilan keputusan dan mengimplementasikan program pengajaran; (3) Ada hambatan berarti yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. Akan tetapi diperlukan pembinaan dari kepala sekolah dan komitmen guru untuk melaksanakan kurikulum di SMA Negeri 1 Buengcala. Pembinaan dari kepala sekolah dengan adanya reward dan punishment, sehingga guru-guru yang memiliki komitmen mendapatkan penghargaan dan sebaliknya.

¹⁹ Amri Yusuf Lubis, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan

3. Penelitian yang dilakukan Siti Rahma Ismiatun, dalam Jurnal Basicedu Dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar”.²⁰ Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. Temuan penelitian ini adalah kurikulum yang diterapkan di SD 16 Bilat Barat ialah kurikulum 2013 (mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI). selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum di SD 16 Bilah Barat lebih memprioritaskan aspek praktik daripada sekadar teori, serta siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran. Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Perencanaan.
4. Penelitian yang dilakukan Sri Giarti, dalam Journal Penelitian Pengembangan Kependidikan Dengan judul “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Ict”. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Ict.”²¹ Temuan penelitan ini adalah terdapat kesenjangan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum dan pembelajaran, yaitu: 1) pada perencanaan, guru belum membuat RPP berbasis ICT, 2) pada tahap pelaksanaan, guru belum semua menggunakan media pembelajaran berbasisICT dalam pembelajaran di kelas, hanya ada 3 guru yang menggunakan media berbasis ICT, 3) pada pengawasan, kepala sekolah belum rutin melakukan supervisi pembelajaran, evaluasi dan pelaporan. Selain kendala manajemen, masih ada kendala di luar manajemen yaitu 1) minimnya sarana prasarana, hanya tersedia 2 laptop dan 2 LCD sehingga pemakaiannya harus bergantian, selain itu belum ada akses internet karena letak sekolah berada di pinggiran; 2) rendahnya kompetensi guru masih rendah, dari 7 guru yang ada, hanya 3 guru yang mampu mengoperasikan komputer.
5. Penelitian yang dilakukan Dedi Lazwardi, dalam Journal Al-Idarah Dengan judul “Manajemen Kurikulum Sebagai

²⁰ Siti Rahma Ismiatun, Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu

²¹ Sri Giarti, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Ict, Journal Penelitian Pengembangan Kependidikan

Pengembangan Tujuan Pendidikan”.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Temuan penelitian ini adalah Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandari oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan peneliti sajikan dalam table berikut:

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian
Yang Peneliti

N O	JUDUL	PENELIT I	PERSAMAA N	PERBEDAA N
1	Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar	Abdul Hakim	Membahas manajemen kurikulum	Tidak membahas pengembangan kurikulum
2	Pelaksanaan Manajemen	Siti Rahma Ismiatun	Membahas manajemen	Tidak membahas

²² Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, Journal Al-Idarah Dengan judul

	Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar		kurikulum	pengembangan kurikulum
3	Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar	Siti Rahma Ismiatun	Membahas manajemen kurikulum	Tidak membahas pengembangan kurikulum
4	Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Ict	Sri Giarti	Membahas manajemen kurikulum	Tidak membahas pengembangan kurikulum
5	Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan	Dedi Lazwardi	Membahas manajemen kurikulum	Tidak membahas pengembangan kurikulum

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah : (1) sama-sama membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik.; (2) sama-sama membahas tentang Manajemen Kurikulum (3) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu bukan meneliti tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sukmadinata menyatakan: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang

dihadapi”.²³ Menurut Nasution: Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁴

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian alamiah. Penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendak kebutuhan dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di S MIN 11 Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

Dalam hal ini Sugiyono menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positisme, yaitu disebut juga sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik eksperimen yang (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 52

²⁴ Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars, 2018) hal. 5

²⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h.36.

²⁶ Sugiyono dan R& D, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 15.

memperoleh informasi. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Kurikulum Di MIN 11 Bandar Lampung. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.²⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data langsung yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, kordinaotr kurikulum, dokumen Visi misi sekolah, kalender pendidikan, dan sejarah berdirinya MIN 11 Bandar Lampung dan lainnya yang dianggap perlu.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen..²⁹ jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis

²⁷ Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h. 79

²⁸ Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h. 79

²⁹ Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h. 79

teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara Kepala sekolah di MIN 11 Bandar Lampung
- 2) Dokumentasi hasil wawancara Kordinator kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung
- 3) Dokumentasi hasil wawancara guru kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung
- 4) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, di MIN 11 Bandar Lampung

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan Kepala sekolah, Kordinator kurikulum dan guru di MIN 11 Bandar Lampung. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka obeservasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak

terlalu besar.³⁰ Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini yang peneliti observasi digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku kehidupan agama dan pengelolaan MIN 11 Bandar Lampung secara kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang manajemen pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan guru, kepala sekolah, dan siswa. Dengan demikian bisa mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi diantara kepala sekolah, guru dan siswa. Pada pengamatan ini, tahap yang dilakukan merupakan pengamatan secara umum, kegiatan secara umum seperti keadaan sekolah, proses belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa di MIN 11 Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dari atau keyakinan

³⁰ Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h.

pribadi.³¹ analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada kordinator kurikulum tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³² Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis

³¹ Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022),

³² Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h.

atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.³³

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai penolong dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Untuk memprosesnya peneliti menghubungi Kepala Madrasah, kordinator kurikulum, kordinatir sarana prasarana dan tata usaha MIN 11 Bandar Lampung. Dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini meliputi: Vis misi, kalender pendidikan, dan sejarah berdirinya MIN 11 Bandar Lampung dan lainnya yang dianggap perlu.

4. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis

³³ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h.

yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat.³⁴

b. Display Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan 168 kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁵

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

³⁴ Harmadi, metode penelitian kualitatif & kuantitatif, (jember: pustaka ilmu, 2020), h. 163

³⁵ Harmadi, metode penelitian kualitatif & kuantitatif, (jember: pustaka ilmu, 2020), h. 167

sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³⁶

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut dapat dipahami sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke

³⁶ Harmadi, metode penelitian kualitatif & kuantitatif, (jember: pustaka ilmu, 2020), h. 170

absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³⁷ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.³⁸

I. Sistematika Penulisan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

³⁷ Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2018), h. 330

³⁸ Harmadi, metode penelitian kualitatif & kuantitatif, (jember: pustaka ilmu, 2020), h. 198

Bab II Tinjauan pustaka, yang berisikan tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi Sejarah Berdirinya MIN 11 Bandar Lampung dan Lokasi MIN 11 Bandar Lampung, Letak Geografis MIN 11 Bandar Lampung, Sarana Dan Prasarana MIN 11 Bandar Lampung, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta Dan Data Penelitian

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja “manage”. Kata ini, menurut kamus The Random House dictionary of the English Language, College Edition, berasal dari bahasa Italia “manegg (iare)” yang bersumber pada perkataan Latin “manus” yang berarti “tangan”. Secara harfiah manegg (iare) berarti ‘menangani atau melatih kuda’, sementara secara maknawiah berarti memimpin, membimbing atau mengatur. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “to manage” yang sinonim dengan to hand, to control, dan to guide (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing. Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.

- a. George R. Terry dalam bukunya yang terkenal berjudul *Principle of Management*, dikemukakan bahwa: “Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan tindakan pengawasan (controlling), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.
- b. The Liang Gie Manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c. Sondang P. Siagian Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

- d. Malayu S.P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah proses untuk mencapai tujuannya yang diinginkan dengan dibantu oleh faktor-faktor pendukung seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (controlling) dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya

2. Pengertian Kurikulum

Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain berbeda dikarenakan dasar filsafat yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Walaupun demikian ada kesamaan satu fungsi yaitu bahwa kurikulum adalah alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa pendapat tentang arti kurikulum. Kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran yang berasal dari kata dasar “*curre*” yang artinya berlari cepat dan tergesagesa.⁴⁰ Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *curre* secara harafiah berarti lapangan pelombaan lari. Lapangan tersebut ada batas *star* dan batas *finish*. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri. Dulu kurikulum pernah diartikan rencana pelajaran yang terbagi menjadi rencana pembelajaran minimum dan rencana pembelajaran yang terurai.⁴¹

Sedangkan kurikulum yang bersal dari bahasa romawi, dari kata *curriculum* (bentuk tunggal) dan *curricula* (bentuk jamak) yang berarti lapangan perlombaan, orang yang telah berhasil melampaui lapangan perlombaan tersebut berarti telah

³⁹ Khaidir, TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), H. 142

⁴⁰ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hassan Langgulang, (Jakarta: Bulan Bintang, 2019) H.. 519

⁴¹ Dakir, *Rencana Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2020),H.. 2

memenangkan perlombaan. Dalam perkembangan selanjutnya kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh siswa atau mahasiswa untuk mencapai suatu tingkatan tertentu. Dewasa ini kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran atau pelajaran yang akan diterima oleh peserta pendidikan atau pelatihan dalam waktu tertentu untuk memperoleh ijazah atau kemampuan tertentu.⁴²

Dalam arti luas kurikulum adalah segala usaha dan kegiatan yang mempengaruhi proses belajar. Jadi segala kegiatan yang mempengaruhi kegiatan proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung merupakan bagian dari kurikulum.⁴³ Selain itu Iskandar Wiryokusumo menyatakan, bahwa kurikulum adalah “Program pendidikan yang disediakan sekolah untuk siswa”.⁴⁴ Sementara menurut S. Nasution, kurikulum adalah “Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya”.⁴⁵

Pengertian kurikulum menurut pandangan lama adalah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Zais, dalam pandangan lain selanjutnya muncul pengertian kurikulum beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar, sekaligus ruang lingkup yakni dari konsep yang sempit menjadi konsep yang luas.. Pengalaman peserta didik yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung disekolah, dirumah, atau dimasyarakat, bersama guru, atau tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajaran ataupun tidak, definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya guru dalam mendorong terjadinya

⁴² Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2019) H.. 34-35

⁴³ Soekidjo Notoatmojo. H. 35

⁴⁴ Iskandar Wiryokusumo Dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2018), H.. 6.

⁴⁵ S. Nasution, *Kurikulum, Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), H.. 5.

pengalaman tersebut, serta berbagai fasilitas yang mendukungnya.

Lebih lanjut lagi Zais menjelaskan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberi pedoman mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kegiatan yang berlangsung didalam kelas merupakan kurikulum fungsional.⁴⁶ Menurut Tyler menyatakan bahwa kurikulum berisi :

- a. Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai sebuah sekolah,
- b. Pengalaman pendidikan apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut,
- c. Bagaimana pengalaman pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif,
- d. bagaimana mengukur tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum, jadi menurut tyler kurikulum terdiri atas Tujuan pendidikan, pengalaman belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik dan penilaian.⁴⁷

Pengertian kurikulum menurut Rusman adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁸ Suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan. Menurut Taba Dengan menambahkan analisis kebutuhan seleksi materi sehingga kurikulum memuat

⁴⁶ Herri Widiastono, *Pengembangan Kurikulum Diera Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), H. 1- 2

⁴⁷ S. Nasution H. 3

⁴⁸ S. Nasution, H.. 3

pernyataan tujuan yang mengacu pada analisis kebutuhan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengelolaan hasil pembelajaran dan penilaian hasil Pembelajaran.

Menurut Schubert menyatakan bahwa kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. Kurikulum sebagai program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, ruang keseimbangan mata pelajaran, teknik mengajar, dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kurikulum sebagai hasil pembelajaran bertujuan untuk memberikan hasil fokus belajar yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka, kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ketika pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan bermartabat tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum sebagai pengembangan kecakapan hidup bertujuan menembangkan kecakapan akademik, kecakapan pribadi, kecakapan sosial dan kecakapan nasional peserta didik.⁴⁹

Pengertian dan elemen kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas kurikulum adalah : seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi , dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁰ Dengan demikian pengertian kurikulum menurut undang-undang Sisdiknas menempatkan kurikulum sebagai praktisi, bukan hanya produk, konten atau proses. Yang lebih penting lagi Undang-undang Sisdiknas menempatkan kurikulum sebagai suatu sistem terbuka yang adaptif terhadap variasi

⁴⁹ S. Nasution, H. 3

⁵⁰ S. Nasution, H. 6

kebutuhan kesiapan, siswa serta kebutuhan dan kekayaan setempat melalui muatan lokal dalam struktur kurikulum.⁵¹

Di Indonesia istilah kurikulum menjadi populer digunakan sejak tahun 1950-an yang diperkenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelumnya kita lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Hakikatnya kurikulum sama dengan rencana pembelajaran yang membedakannya adalah cara pandangnya.⁵²

Jadi kurikulum adalah : seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sesuai dengan yang tertera pada tujuan pendidikan.

3. Peranan Kurikulum

Kurikulum merupakan titik pusat dalam suatu sekolah. Terlebih dengan program pendidikan yang sudah dirancang secara sistematis, maka kurikulum mengemban peranan penting bagi pendidikan siswa. Adapun peranan kurikulum diantaranya adalah:

a. Peranan Konservatif.

Salah satu dari tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan budaya yang ada dan berkembang di masyarakat kepada peserta didik. Dengan adanya peranan konservatif maka kurikulum berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang di dalam masyarakat.

b. Peranan Kritis dan Evaluatif.

Peranan kritis dan evaluatif sangat berhubungan dengan pengembangan siswa di masyarakat.

⁵¹ Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta :Diva Press, 2019), H.. 21

c. Peranan kreatif.

Kurikulum berperan dalam menentukan berbagai kegiatan yang kreatif dan konstruktif. Hal demikian diperlukan karena kurikulum diharapkan mampu menyusun suatu hal baru yang fungsinya untuk pengembangan siswa di masa yang akan datang.⁵²

4. Tujuan Kurikulum

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, sehingga pendidikan dilakukan dengan suatu perencanaan yang matang. Aktivitas yang menyimpang dari pencapaian tujuan tersebut sedapat mungkin dicegah karena akan kontra produktif dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri memiliki dua fungsi, memberi arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁵³

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudhi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. pernyataan tujuan kurikulum pada level tingkat nasional, sehingga dinyatakan sebagai tujuan kurikulum dari tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurikulum dari tujuan pendidikan nasional merupakan sebuah pernyataan yang mendeskripsikan sebuah harapan hidup yang meliputi beberapa

⁵² Dakir, *Rencana Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2020), H.. 2

⁵³ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). H.37

bagian nilai yang diambil secara sengaja maupun tidak dari bagian ilmu filsafat.⁵⁴

Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (tujuan bidang studi), dan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran). Semuanya perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum. Di sisi lain dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.

Tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan-tujuan pengajaran. dalam merumuskan dan menentukan tujuan kurikulum ada sejumlah sumber yang dapat digunakan, Selain itu tujuan kurikulum mencakup beberapa tujuan diantaranya:

- a. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, misalnya SD, SMTP, SMTA. Artinya apa yang seharusnya dimiliki anak didik setelah menamatkan lembaga pendidikan tersebut.
- b. Tujuan kurikuler, dijabarkan dari tujuan kelembagaan pendidikan, Tujuan kurikuler adalah tujuan-tujuan bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada didalamnya.
- c. Tujuan instruksional bersumber dan dijabarkan dari tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah tujuan yang paling langsung dihadapkan kepada anak didik sebab harus dapat setelah anak didik menempuh proses belajar mengajar.⁵⁵

⁵⁴ Robert S. Zais, *Curriculum Principles And Foundation* (London: Harper And Row, 2020). H.346

⁵⁵ Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta :Diva Press, 2019), H.. 21

5. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala madrasah dan pengawas. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggarakannya proses pendidikan di madrasah. Selain itu fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum memiliki arti sebagai berikut:

a. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi integritas

Kurikulum berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Dikarenakan siswa adalah bagian dari masyarakat. Maka pribadi yang terintegrasi tersebut akan membantu sumbangsih pemikiran maupun tenaga kepada masyarakat.

c. Fungsi Deferensiasi.

Fungsi diferensiasi ini pada dasarnya mendorong seseorang untuk lebih berfikir kritis, kreatif, dan realitis. Hal sedemikian diperlukan karena dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam pemikiran antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum dibutuhkan untuk menghindari stagnasi sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Persiapan.

Fungsi persiapan ini sangat penting bagi kurikulum. Dengan adanya fungsi persiapan maka dapat

diketahui program-program apa yang dirancang sekolah untuk mempersiapkan siswa ke depan. Sebagaimana akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk pembekalan ilmu yang bisa diterapkan di masyarakat.⁵⁶

6. Ruang Lingkup, Prinsip Dan Fungsi Manajemen

a. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (SK atau KD) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan hingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.⁵⁷ Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum, meliputi:⁵⁸ perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Kegiatan kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

⁵⁶ Dakir, *Rencana Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2020), H.. 2

⁵⁷ Moh Yamin, *Panduan Manajemn Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta :Diva Press, 2019), H.. 21

⁵⁸ Moh Yamin, *Panduan Manajemn Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta :Diva Press, 2019), H.. 21

b. Prinsip dan fungsi manajemen kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan, yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional, seperti UUSPN No.

⁵⁹ Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta :Diva Press, 2019), H.. 4

20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

c. Fungsi Manajemen

Proses pendidikan perlu adanya manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, Kemampuan maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

⁶⁰ Moh Yamin, *Panduan Manajemn Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta :Diva Press, 2019), H.. 21

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketidak-sesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Guru dan siswa akan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

B. Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Definisi Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan direncanakan) oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan erat dengan kebijakan siapa diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum dalam

pengembangan kurikulum secara terpusat dan kurikulum tersebar.⁶¹

Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah. Pemerintah (pusat) hanya meletakkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan pengembangan kurikulum berdasarkan standar nasional, kerangka dasar, dan struktur kurikulum sesuai dengan relevansinya diserahkan kepada sekolah bersama komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.⁶² Isi atau materi kurikulum adalah semua pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terorganisasi dalam mata pelajaran atau bidang studi. Menurut Taba (1962) dalam pengembangan kurikulum tidak hanya materi saja tetapi juga pengalaman belajar. Pengalaman belajar diartikan kegiatan belajar dan cara berpikir sesuai dengan disiplin ilmu. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa mempelajari sejumlah materi untuk mencapai tujuan kurikulum. Termasuk dalam aktivitas belajar adalah pengorganisasian materi pelajaran, yang meliputi ruang lingkup, konsekuensi, kontinuitas, dan integrasi.⁶³

Menurut Winarno Surahmad, kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Pengembangan kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengembangan kurikulum yang mencakup kegiatan penyusunan untuk menghasilkan dokumen kurikulum, implementasi atau pelaksanaan di madrasah/sekolah, penilaian pelaksanaan secara intensif melalui monitoring, dan komponen-komponen kurikulum. Jika terjadi kekurangan maka akan terjadi penyesuaian dan dilanjutkan penyempurnaan meliputi tujuan, dan isi. Jika kurikulum tersebut sudah dianggap

⁶¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemn Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). H. 25

⁶² Muhammad Zaini, *M A N A Jeme N Kurikulum Terintegrasi Kajian Di Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), H. 7

⁶³ *Ibid.*, H. 53

cukup mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan secara berkala dan berkelanjutan. Menurut Burhan Nurgiantoro, kedua istilah tersebut harus dibedakan karena keduanya menunjuk pada dua kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Sedang pembinaan melaksanakan kurikulum itu sebaik-baiknya, melengkapi alat-alat yang ada dari segi jumlah maupun mutunya, meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dituntut oleh kurikulum yang bersangkutan, memilih dan menggunakan metode secara tepat, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itu semua termasuk dalam usaha pembinaan kurikulum.⁶⁴

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁶⁵ Manajemen pengembangan Kurikulum yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan kurikulum meliputi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara operasional, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum dalam tulisan ini adalah manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Azahra yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pengembangan kurikulum.⁶⁶

⁶⁴ Wiji Hidayati Dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, (Bantul: Semesta Aksara, 2021), H. 33

⁶⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), H. 191

⁶⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), H. 3

a. Manajemen Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁶⁷

Manajemen perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci. Sebagaimana pada umumnya rumusan model perencanaan harus berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dengan pemrosesan secara cermat.⁶⁸

Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologis (argumen-argumen kecenderungan sosial), dan psikologi (dalam menentukan urutan materi pelajaran). Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan perencanaan akan memberikan motivasi pada pelaksanaan sistem pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Pada perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: (PT Remaja Rosyda Karya, 2021), H. 16

⁶⁸ Dadang Suhardan Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfa Beta: 2019), H.. 192

siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.⁶⁹

Proses perencanaan juga terjadi rencana proses pembelajaran yaitu: seperangkat rencana tentang pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar, yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam menyusun, melaksanakan, dan sebagai hasil evaluasi dan kontrol dalam program pembelajaran.⁷⁰


Konsep perencanaan manajemen kurikulum haruslah bersifat fleksibel yang dimaksud adalah: tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Prof. Dr. Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya beliau memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pemimpin pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak.⁷¹

⁶⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemn Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). H. .96

⁷⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemn Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). H 97

⁷¹ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (STAIN Press, 2020), H..74

Menurut Dr. Wayan Sidarta: pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.⁷²



Perencanaan pengembangan kurikulum juga terkait dengan program kerja sekolah, dimana program kerja sekolah dan perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan di masa depan yang tepat melalui urutan dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no 19 tahun 2007, mengenai setandar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah sekolah harus membuat Visi, misi dan tujuan sekolah. Visi merupakan cita-cita masa depan yang ada pada pemikiran warga sekolah yang diharapkan dapat tercapai dimasa depan. Selain visi sekolah juga merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi. Misi dirancang untuk memberikan tuntunan yang kuat dalam pengambilan keputusan. Setelah menentukan visi misi pengelolaan pendidikan haruslah merumuskan tujuan. Tujuan sekolah merupakan hasil dari usaha sekolah merumuskan, menetapkan apa yang akan dicapai dan dikembangkan sekolah. Rencana kerja sekolah terkait juga dengan rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja jangka panjang.⁷³

⁷² Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (PT. Bina Aksara, Jakarta:2019), H..4

⁷³ Teguh Triwiyanto, *Manajemn Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakrata: Bumi Aksara, 2021). H.. 105-106

Rencana Pembelajaran dalam kurikulum disebut sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Yang mencakup : *Data sekolah, materi pokok, alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pembelajaran, materi an metode, media alat dan sumber belajar, langkah-langkah dalam pemelajaran dan penilaian.*⁷⁴

Selain hal diatas perencanaan sumberdaya manusia juga perlu dilakukan, dimana perencanaan sumberdaya manusia merupakan perencanaan tenaga kerja yaitu suatu proses menentukan kebutuhantenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan, pengimplementasian pengendalian kebutuhan yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi pendidikan agar tercipta jumlah pegawai yang tepat dan bermanfaat.⁷⁵

Jadi perencanaan manajemen pengembangan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum oleh pengembang kurikulum, pembuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh pengelola, guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.

b. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum

⁷⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemn Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). H 98

⁷⁵ Anwar Prabu, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), H..5

dapat terlaksana dengan baik.⁷⁶ Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan wujud dari kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi kurikulum yang bersifat aktual. Perencanaan kurikulum tidak akan memiliki makna apapun apabila kurikulum tersebut tidak di implementasikan dan dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan.

Pelaksanaan kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa secara lebih dari pada penguasaan materi. Dalam kaitan ini siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah seyogyanya dikembangkan. Sehingga pembelajaran kognitif siswa tidak hanya sebatas penguasaan materi pembelajaran saja, melainkan dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa mencari pemahaman akan objek, menganalisis, dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.⁷⁷

Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua:

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain dia bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, dia juga berkewajiban melakukan kegiatankegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung disekolah dalam satu tahun,

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: (PT Remaja Rosyda Karya, 2021), H. .16

⁷⁷ Rusman, *Manajemen Sekolah Bermutu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), H.

menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan. Kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.

- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini meliputi; (a) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, (b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah, (c) kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah.⁷⁸

c. Manajemen Evaluasi dan Penilaian Kurikulum

Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, proses, dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem intruksional, sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan *output* (kelulusan siswa).⁷⁹

Evaluasi kurikulum perlu dilaksanakan guna mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan tersebut sesuai dengan harapan atau tidak. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara konseptual dan teoritik, evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan diaras konseptual dan di aras praksis. Diaras evaluasi kurikulum diaksentuasikan pada rancangan kurikulum tertuang secara tertulis, pada tingkat praksis bertujuan untuk mengetahui seberapa targettarget yang tercantum dalam kurikulum tertulis atau terancang sudah tercapai atau tidak. Evaluasi kurikulum ditingkat konseptual umumnya dilakukan oleh para ahli kurikulum, sementara

⁷⁸ Rusman. H. 76

⁷⁹ Dadang Suhardan Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2019), H. .191

evaluasi kurikulum di tingkat praksis dilakukan oleh para ahli dengan praktisi kurikulum.⁸⁰

Pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di dalam pendidikan harus dipantau untuk meningkatkan efektifitasnya. Pemantauan ini dilakukan supaya kurikulum tidak keluar dari jalur. Oleh sebab itu seorang yang ahli menyusun kurikulum harus memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan sampai mengevaluasinya. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah. Dalam tataran praktis, pemantauan kurikulum memuat beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, dengan mengidentifikasi pada cara belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, keaktifan, kreativitas, hambatan dan kesulitan yang dihadapi.
- 2) Tenaga pengajar, dengan memantau pada pelaksanaan tanggung jawab, kemampuan kepribadian, kemampuan kemasyarakatan, kemampuan profesional, dan loyalitas terhadap atasan.
- 3) Media pengajaran, dengan melihat pada jenis media yang digunakan, cara penggunaan media, pengadaan media, pemeliharaan dan perawatan media.
- 4) Prosedur penilaian: instrument yang dihadapi siswa, pelaksanaan penilaian, pelaporan hasil penilaian.

⁸⁰ Dadang Suhardan Dkk, H. 25

- 5) Jumlah lulusan: kategori, jenjang, jenis kelamin, kelompok usia, dan kualitas kemampuan lulusan.⁸¹

Evaluasi kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, proses, dan produk. Kriteria proses menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem intruksional, sedangkan kualitas produk melihat pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan *output* (kelulusan siswa). Kurikulum suatu pendidikan itu tidak bisa bersifat selalu statis, akan tetapi akan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Evaluasi kurikulum juga terkait komponen analisis kebutuhan, studi kelayakan, perencanaan dan pengembanaan pembelajaran, revisi kurikulum dan *research* kurikulum.⁸²

Hal ini dikarenakan kurikulum itu sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Permintaan itu baik dikarenakan adanya kebutuhan dari siswa dan kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan terus menerus.

2. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum

Pembahasan konsep dasar pengembangan kurikulum ini, akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengembangan kurikulum. Pertama, *curriculum development* merupakan proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal. Kedua, istilah pembinaan kurikulum memiliki sinonim dengan *curriculum building*, yang merupakan upaya atau kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum yang telah ada sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum potensial (program kurikulum)

⁸¹ Dadang Suhardan Dkk. *H..76*

⁸² Rusman, *Manajemen Sekolah Bermutu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), H.

dengan maksud memperoleh hasil yang semakin baik.⁸³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto mendefinisikan pengembangan merupakan kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dan selama kegiatan pengembangan, dilakukan penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut. Setelah dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan rancangan yang telah dipilih, disusun ditentukan oleh satuan pendidikan dasar, menengah dan atas.⁸⁴

Menurut Winarno Surahmad, kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.⁸⁵ Pengembangan kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengembangan kurikulum yang mencakup kegiatan penyusunan untuk menghasilkan dokumen kurikulum, implementasi atau pelaksanaan di madrasah/sekolah, penilaian pelaksanaan secara intensif melalui monitoring, dan komponen-komponen kurikulum. Jika terjadi kekurangan maka akan terjadi penyesuaian dan dilanjutkan penyempurnaan meliputi tujuan, dan isi. Jika kurikulum tersebut sudah dianggap cukup mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan secara berkala dan berkelanjutan.⁸⁶ Menurut Burhan Nurgiantoro, kedua istilah tersebut harus dibedakan karena keduanya menunjuk pada dua kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum

⁸³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, hal. 9. Baca juga: Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 43.

⁸⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, hal. 9. Baca juga: Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 43.

⁸⁵ Winarno Surahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977), hal. 15.

⁸⁶ Winarno Surahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977), hal. 15.

menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum.⁸⁷ Sedang pembinaan melaksanakan kurikulum itu sebaik-baiknya, melengkapi alat-alat yang ada dari segi jumlah maupun mutunya, meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dituntut oleh kurikulum yang bersangkutan, memilih dan menggunakan metode secara tepat, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itu semua termasuk dalam usaha pembinaan kurikulum.

Meskipun makna istilah pembinaan kurikulum dan pengembangan kurikulum itu berbeda, namun keduanya mempunyai keterkaitan yang erat. Hasil dari kegiatan pembinaan kurikulum merupakan dasar untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum, dan hasil dari kegiatan pengembangan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan harus didukung dengan kegiatan pembinaan.

Pengembangan kurikulum tingkat nasional dibahas dalam lingkup nasional, baik meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah baik secara vertikal maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Secara vertikal berkaitan dengan kontinuitas pengembangan kurikulum antara berbagai jenjang pendidikan (pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi) sedangkan secara horizontal berkaitan dengan keselarasan antar berbagai jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.

3. Komponen Pengembangan Kurikulum

Komponen kurikulum adalah unsur-unsur yang harus ada dalam bangunan sebuah kurikulum. Akan dijelaskan dalam tulisan ini terkait dua pendapat yang membahas komponen kurikulum; pertama, pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, dan kedua pendapat Nana Sujana. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan komponen kurikulum meliputi tujuan, bahan ajar,

⁸⁷ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 11.

strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran dan penyempurnaan pengajaran. Sedangkan, menurut Nana Sujana yang menyebutkan bahwa komponen kurikulum meliputi tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi, dan evaluasi. komponen kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata meliputi: tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran, dan penyempurnaan pengajaran.⁸⁸ Berdasar unsur-unsur yang ada dalam komponen itu, dapat dikatakan bahwa Nana Syaodih Sukmadinata dalam menjelaskan komponen kurikulum mencakup lingkup sempit, yaitu; kurikulum sebagai program pengajaran. Secara lebih rinci, komponen kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya, tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal: *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis. Nana Syaodih lebih menekankan bagaimana mengembangkan tujuan dalam proses pembelajaran bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan mudah mencapainya. Tujuan-tujuan mengajar dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sasarannya Bloom mengemukakan tiga domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual atau berpikir. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat dan nilai-nilai. Domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan ketrampilan-ketrampilan motorik.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 102-112

b. Bahan ajar

Pembahasan bahan ajar ini ada dua istilah yang perlu diperhatikan *scope* dan *sequence*. *Scope* berkenaan dengan apa yang akan diajarkan, yaitu ruang lingkup atau luas bahan pelajaran, jenis dan bentuk pengalaman-pengalaman belajar, pada berbagai tingkat, sedangkan *sequence* adalah urutan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik.⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata lebih memfokuskan pada pembahasan *Sequence* bahan ajar, dimana untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan, diperlukan bahan ajar yang tersusun atas topik-topik dan sub topik, tiap topik dan sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Ada beberapa cara untuk menyusun *Sequence* bahan ajar yaitu: a) sekuen kronologis; b) sekuen kausal; c) sekuen structural; d) Sekuen logis dan psikologis; e) sekuen spiral, f) rangkaian kebelakang, dan g) sekuen berdasarkan hierarki belajar

c. Strategi Mengajar

Penyusunan sekuen bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar, ketika guru menyusun sekuen bahan ajar, juga harus memikirkan strategi mengajar yang sesuai dengan penyajian bahan ajar. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar Rowntree strategi mengajar meliputi: *Exposition-Discovery Learning dan Group-Individual learning*, Ausubel and Robinson membaginya atas *strategi Reception Learning-Discovery Learning dan Rote Learning Meaningful Learning*.⁷⁹

d. Media Mengajar

Media mengajar secara luas dapat diartikan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar, berbagai bentuk media mengajar *audio visual, film,*

⁸⁹ Nasution, *Asas-Asas kurikulum*, (Bandung: Jemmars,2019), hal. 189

audio cassette, video cassette, televisi dan computer, sebagaimana pendapat Rowntree dalam Nana Syaodih Sukmadinata. Ia mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam, yaitu: *interaksi insani, realita, pictorial, simbol tertulis, rekaman suara*, juga pendapat Gagne mengemukakan lima macam perangsang belajar disertai alat-alat untuk menyajikannya

e. Evaluasi pengajaran

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan, kegiatan evaluasi akan memberikan umpan balik, terutama untuk mengetahui pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar, kemudian digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi dan media mengajar. Evaluasi mengajar meliputi dua jenis evaluasi pertama evaluasi hasil belajar mengajar dan kedua evaluasi pelaksanaan mengajar.⁹⁰

f. Penyempurnaan Pengajaran

Hasil-hasil evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pelaksanaan mengajar secara keseluruhan, merupakan umpan balik bagi penyempurnaan-penyempurnaan lebih lanjut. Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi semua sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial dan siswa sebelum menempuh program. Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum mencakup proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan, administrasi supervise, sarana instruksional, penilaian hasil belajar. Evaluasi output/ outcome adalah penilaian terhadap lulusan pendidikan baik secara

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktik*, h. 111

kualitatif ataupun kuantitatif, sesuai dengan program yang ditempuh. Evaluasi dampak kurikulum, artinya penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan profesi yang disandang.

Apabila pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi semua komponen, maka boleh jadi akan melahirkan satu kurikulum baru atau kurikulum yang lebih sempurna atau baik. Akan tetapi manakala pengembangan itu bersifat penyempurna atau untuk melengkapi kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui interelasi adalah merupakan pengembangan kurikulum dari segi komponen materi antara mata pelajaran, pengembangan ini bisa juga akan menghasilkan metode atau proses belajar mengajar yang baru, semua ini baru dapat diketahui manakala upaya pengembangan tersebut sudah dapat dilakukan dan diimplementasikan.

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Hamalik menyatakan istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah goals dan objectives. Tujuan goals dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan objektif lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.⁹¹ Perumusan tujuan ialah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.

⁹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: (PT Remaja Rosyda Karya, 2021), H. 18

5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam melakukan tindakan pengembangan kurikulum sebagai pekerjaan yang sistematis, maka harus dipedomi sejumlah prinsip pengembangan kurikulum. Menurut Sukiman, dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai rambu-rambu atau pedoman agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan yang diharapkan semua pihak yakni peserta didik sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan juga pemerintah. Adapun prinsip-prinsip umum tersebut dapat dikemukakan, yaitu:

- a. Prinsip berorientasi pada tujuan
- b. Prinsip relevansi
- c. Prinsip Efektivitas
- d. Prinsip Efisiensi
- e. Prinsip Kontinuitas (kesinambungan), dapat dilihat dari segi:
 - 1) Kontinuitas antara berbagai tingkat lembaga pendidikan
 - 2) Kontinuitas antara berbagai mata pelajaran
 - 3) Prinsip fleksibilitas
 - 4) Prinsip belajar seumur hidup
 - 5) Prinsip sinkronisasi

Menurut pendapat Oemar Hamalik, Pengembangan kurikulum berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:⁹²

- a. Prinsip berorientasi pada tujuan
Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.
- b. Prinsip relevansi (kesuaian)
Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁹² Oemar Hamalik, H.30

- c. Prinsip efisiensi dan efektivitas
Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh siswa dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.
- d. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)
Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.
- e. Prinsip Berkesinambungan
Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan.
- f. Prinsip Keseimbangan
Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.
- g. Prinsip Keterpaduan
Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral.
- h. Prinsip Mutu
Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.

6. Landasan Pengembangan Kurikulum

Menurut Soetopo dan W. Soemanto dalam Teguh ada tiga fondasi atau landasan dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, sosial budaya, dan psikologis.⁹³

a. Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi anak yang “baik”. Faktor “baik” tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut sebuah negara, tetapi juga oleh guru, orang tua, masyarakat, bahkan dunia.⁹⁴

Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat suatu bangsa terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sehingga tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan formal. Kurikulum harus mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Jadi, asas filosofis berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Di Indonesia penyusunan, pengembangan dan pelaksana kurikulum harus memperhatikan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN sebagai landasan filosofi negara. Menurut Nasution filsafat besar manfaatnya bagi kurikulum yakni:

- 1) Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Sekolah ialah suatu lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi manusia dan warga negara yang dicita-citakan oleh masyarakat. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan.
- 2) Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.

⁹³ Teguh Triwiyanto, h. 86

⁹⁴ S. Nasution, h. 11

- 3) Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan.
- 4) Filsafat memberikan kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak
- 5) Tujuan pendidikan memberikan petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai.
- 6) Tujuan pendidikan memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai.

b. Asas Psikologis Anak dan Psikologis Belajar

- 1) Psikologis anak Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan anak dapat mengembangkan bakatnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum :
 - a) Anak bukan miniatur orang dewasa
 - b) Fungsi sekolah diantaranya mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
 - c) faktor anak harus benar-benar diperhatikan dalam pengembangan kurikulum.
 - d) Anak harus menjadi pusat pendidikan atau sebagai subyek belajar dan bukan objek belajar.
 - e) Tiap anak unik, mempunyai ciri-ciri tersendiri, kurikulum hendaknya mempertimbangkan keunikan anak agar ia dapat mungkin berkembang sesuai dengan bakat.
 - f) Walaupun anak berbeda dari yang lain, banyak pula persamaan diantara mereka

maka sebagai dari kurikulum dapat sama dari semua.

2) Psikologi Belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya. Anak-anak dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya, menerima norma-norma, menguasai sejumlah keterampilan. Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks, timbullah berbagai teori belajar yang menunjukkan ketidak sesuaian satu sama lain. Dengan demikian teori belajar dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Pentingnya penguasaan psikologi belajar dalam pengembangan kurikulum antara lain diperlukan dalam hal :

- a) Seleksi dan organisasi bahan pelajaran
 - b) Menentukan kegiatan belajar mengajar yang palings serasi
 - c) Merencanakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan belajar tercapai.
- c. Asas-asas Sosiologis

Anak tidak hidup sendiri, Ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Dengan demikian ia harus memenuhi tugas tugas yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia banyak menerima jasa dari masyarakat dan ia sebaliknya harus menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tiap-tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya, lalu dinyatakan dengan kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, maka tiap anak akan berbeda latar belakang

kebudayaannya. Perbedaan ini harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Selain itu, perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan faktor-faktor yang benar-benar harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, karena masyarakat dijadikan salah satu asas.⁹⁵



DAFTAR RUJUKAN

- Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi. Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013. (Natar: Pusaka Ali Imron. 2019)
- Agus Pahrudin. Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis Dan Praktis. (Bandar Lampung: Pusaka Media. 2017).
- Ahmad Fauzi. Metodologi Penelitian. (Banyumas: Pena Persada. 2022).
- Aldo Redo Syam. guru dan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di era revolusi industry 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2021).
- Ali Murthado, MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS (Telaah atas UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta PP RI No.74 tentang Guru), Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020.
- Anwar Prabu. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Bandung: Refika Aditama. 2019).
- Dadang Suhardan Dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung. Alfa Beta: 2019).
- Dakir. *Rencana Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : PT Asdi Mahastya. 2020).
- Hasil wawancara dengan Bapak Marhawais. S.Pd.I selaku Kordinator Kurikulum MIN 11 Bandar Lampung
- Herri Widiastono. *Pengembangan Kurikulum Diera Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018).
- Imam Suprayogo. *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*. (STAIN Press. 2020).
- Iskandar Wiryokusumo Dan Usman Mulyadi. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. (Jakarta: Bina Aksara. 2018).
- Khaidir. *TEORI FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021).
- Made Sidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (PT. Bina Aksara. Jakarta:2019).

- Moh.Syamin.*Panduan Manajemen Mutu Kurikulum*. (Jakarta. Diva Press. 2019).
- Moloeng. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya. 2018).
- Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: (PT Remaja Rosyda Karya. 2021)
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hassan Langgulung. (Jakarta: Bulan Bintang. 2017)
- Rusman. *Manajemen Sekolah Bermutu*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2019).
- S. Nasution. *Kurikulum, Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2020).
- Soekidjo Notoatmojo. *Pengembangn Sumberdaya Manusia*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2019)
- Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Guru*. (Mataram: Alfa Beta. 2019).
- Sulaiman. *Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 3752 – 3760.
- Teguh Triwiyanto. *Manajemn Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakrata: Bumi Aksara. 2021).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2019).
- Veithzal Rivai Dkk.*Pemimpin Dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2022).
- Yeni Tri Nur Rahmawati. *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Vol 2 No 1 (2022): Jurnal Islamic Akademika.
- ¹ Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. (Jogjakarata: Diva Press. 2022).

LAMPIRAN



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi serah terima surat Pra-Penelitian
bersama Kamad MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi wawancara bersama Kordinator
Kurikulum MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi wawancara bersama Pendidik MIN 11
Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumentasi Rapat Pembagian Tugas Tahun
Pelajaran 2022/2023



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumentasi Pembagian Tugas Tim Pengembang Kurikulum (Pembuatan Modul Ajar dan Modul Subjektif)

PEMBUATAN MODUL AJAR DAN MODUL SUBJEKTIF MIN 11 BANDAR LAMPUNG	
 Jl. Ra. Basyid labuhan dalam kecamatan Tanjung Seneng TEL.P. (0721) 7690024 Email: min11narsendo@gmail.com	
1. Hartawan, S.Pd.I, M.M 2. Emtizal Saprodi, M.Pd 3. Saripati, S.Pd.I 4. Annisa Zaynan Nur, S.H 5. Husnaini Septianti, M.Pd 6. Royhan Bahtera Utama, S.E	
Kelompok I (Fase A)	Kelompok II (Fase B)
1. Anggun Sari, N, S.Pd 2. Helvia, A.Md 3. Suntari, S.Ag 4. Neli Anggraini, S.Pd 5. Jamal, S.Pd 6. Ruli Viska, A.Ma 7. Rita Sari, S.Pd.I 8. Sarah Agustin, A.Md 9. Melisa	1. Ani Agustina 2. Marhawais, S. Pd.I 3. Nuranis, S.Pd.I 4. Nasayuni, S.Pd.I 5. Alfatina Mia Agustin, S.Pd 6. Maliansah Putra, S.Pd.I 7. Syafri Samsudin, S.Pd 8. Solihin, S.Pd
Kelompok III (Fase C)	Kelompok IV
1. Meli Andriyani, S.Pd.I 2. Zahratul Mutia, S.Pd 3. Fitriyani Khomsyah, S.Pd 4. Emtizal Saprodi, M.Pd 5. Ahmad Firdaus, S.Pd.I 6. Venra Yaviz, S.Pd	1. Hidayati, S.Ag 2. Miftahul Amin, S.Pd.I 3. Hennika, S.Pd.I 4. Sita Rahmadaniah, S.Pd.I 5. Darmi, S.Ag 6. Siti Partini, S.Pd.I 7. Ratna Dewi S, M.Pd.I 8. Sefti Agustina, S.Pd.I
Bandar Lampung, 4 September 2023 Kepala MIN 11 Bandar Lampung  HARTAWAN, S.Pd.I M.M NIP.197506021999031003	

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumentasi Pembuatan Modul Ajar Tahun
Pelajaran 2022/2023



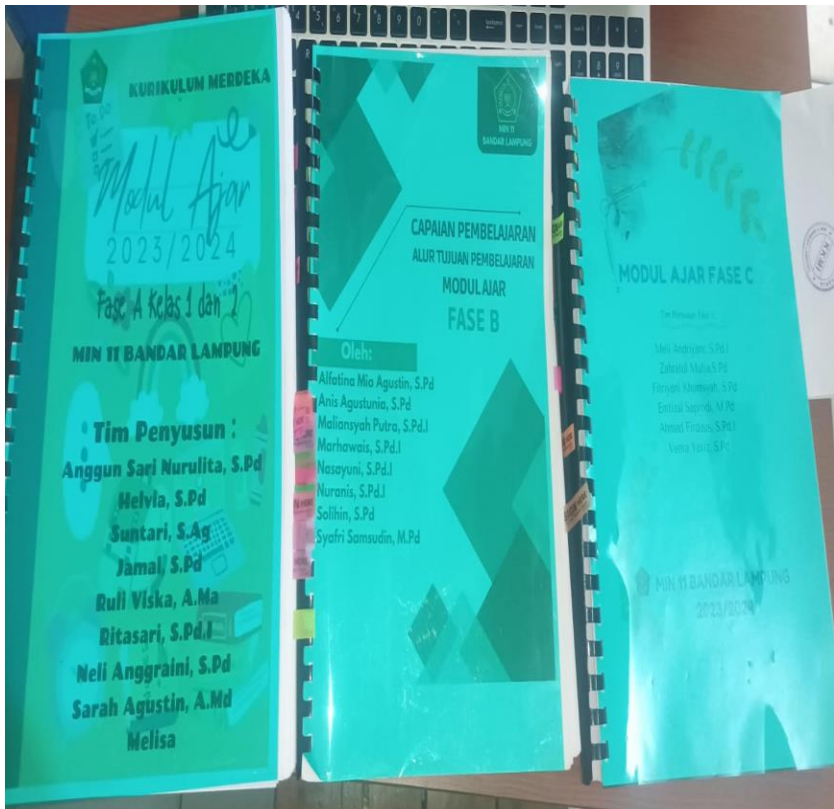


Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi Modul Ajar Tahun Pelajaran
2022/2023



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumentasi Pembinaan Dan Pengesahan Modul Ajar Dan Modul Proyek P5P2RA

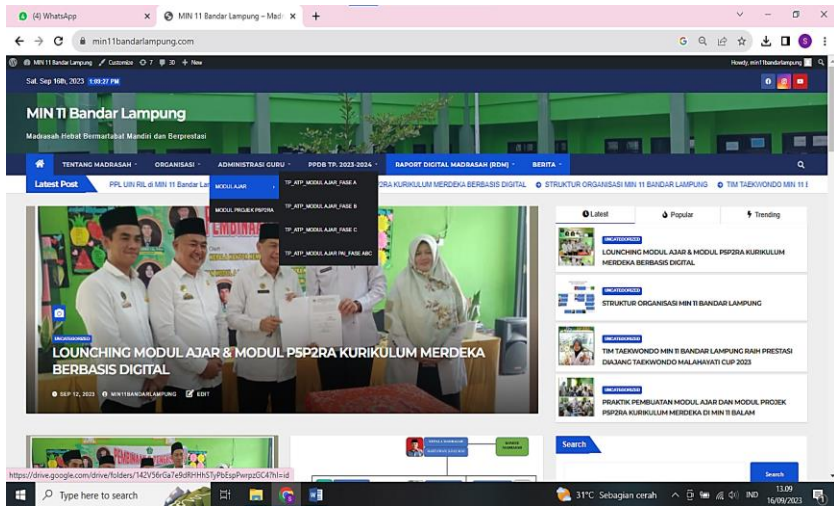


Lampiran

Catatan Lapangan Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi Website MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
 Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
 Data : Struktur Organisasi MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi halaman Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Dokumentasi plang depan Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Visi, Misi dan Tujuan

UNCATEGORIZED

Visi, Misi dan Tujuan



By min11bandarlampung

MAR 30, 2022

VISI, MISI dan TUJUAN

Visi

Terwujudnya Insan terampil membaca Al-Qur'an, Mandiri dan Berkarakter

Indikator Unggul :

1. Menciptakan calon Agamawan yang berilmu dan berakhlakul karimah
2. Menciptakan ilmuwan yang beragama
3. Menciptakan tenaga terampil yang profesional dan agamis
4. Mengembangkan Madrasah yang Unggul dan Kompetitif,

Misi :

1. Mewujudkan kebiasaan membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an
2. Membentuk siswa religius, mandiri dan berkarakter
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengelola sumber daya secara amanah, efektif dan efisien guna mencapai kemandirian dan pengembangan sekolah
5. Melatih siswa mandiri dan terampil dalam kehidupan sehari-hari
6. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang mampu mewujudkan lulusan yang memiliki keunggulan di bidang kemandirian.
7. Mewujudkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter
8. Mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter religius, nasionalisme dan mandiri

Tujuan Madrasah

1. Terwujudnya siswa-siswi yang berkarakter religius, mandiri dengan membiasakan membaca dan menghafal Al-Quran
2. Terwujudnya keluarga madrasah yang memiliki keunggulan mandiri dan terampil
3. Terwujudnya siswa-siswi generasi emas yang berkarakter, nasionalisme dan mandiri
4. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkarakter religius, nasionalisme dan mandiri
5. Tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan yang mampu mewujudkan lulusan yang unggul
6. Terwujudnya siswa yang mandiri dan terampil dalam kehidupan sehari-hari
7. Tercapainya kemandirian dan perkembangan sekolah
8. Terwujudnya Pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa siswi MIN 11 Bandar Lampung yang berkepribadian Islami

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Sejarah Sekolah

UNCATEGORIZED

Sejarah



By **min11bandarlampung**

🕒 MAR 29, 2022

Madrasah MIN 11 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di Jalan Ra. Basyid Gg. Kemunig No. 6 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1982 bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) PELITA SINAR SEMENDO, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN SINAR SEMENDO.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN SINAR SEMENDO menjadi MIN 11 Bandar Lampung sampai sekarang.



« Selamat datang di website
PROFILmin11bandarlampung »



Lampiran

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Lembar Wawancara

Peneliti :Apakah bapak mengetahui kurikulum?

Peneliti :Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak?

Peneliti : Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mengembangkan Kurikulum?

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung?

Peneliti : Apakah pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung melibatkan orang luar / para ahli?

Peneliti :Hingga saat ini, menurut bapak bagaimana kinerja guru di sekolah ini?

Peneliti :Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?

Peneliti :Bagaimanakah cara bapak mengevaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah?

Peneliti :Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?

Peneliti

:Adakah hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum?



Lampiran

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Hasil wawancara Kordinator Kurikulum Bapak Marhawais, S.Pd.I

Peneliti : Apakah bapak mengetahui kurikulum?

Kordinator Kurikulum : Ya, saya tau

Peneliti : Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak?

Kordinator Kurikulum : K13. Kelas 1 dan 4 kurikulum merdeka

Peneliti : Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mengembangkan Kurikulum?

Kordinator Kurikulum : saya melihat hasil dari evaluasi kurikulum sebelumnya yang dibahas dalam rapat, kemudian baru saya membuat perencanaan yang kemudian akan di implementasikan di MIN 11 Bandar Lampung

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung?

Kordinator Kurikulum : semua warga MIN 11 Bandar Lampung

Peneliti : Apakah pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung melibatkan orang luar / para ahli?

Kordinator Kurikulum : iya, kami melibatkan tenaga ahli seperti KasiPenmad dan Kakemenag Bandar Lampung

- Peneliti :Hingga saat ini, menurut bapak bagaimana kinerja guru di sekolah ini?
- Kordinator Kurikulum : Baik, perkembangan MIN 11 Bandar Lampung disebabkan oleh manajemen sekolah, SDM dan manajemen pengembangan kurikulum yang baik
- Peneliti :Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
- Kordinator Kurikulum :Melalui rapat ajaran baru yang didasari kurikulum nasional dan evaluasi sebelumnya
- Peneliti :Bagaimanakah cara bapak mengevaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah?
- Kordinator Kurikulum : Dengan menilai kekurangan kinerja guru dan proses KBM. Agar sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya
- Peneliti :Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?
- Kordinator Kurikulum :Bermanfaat. Dengan evaluasi kita tau kekurangan kita dan membuat kita menjadi lebih baik lagi
- Peneliti :Adakah hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum?
- Kordinator Kurikulum :Ada guru yang belum paham, program belum tercapai, sarana yang kurang (proyektor tiap kelas)

Lampiran

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Hasil wawancara Guru MIN 11 Bandar Lampung
Bapak Syafri Samsudin, M.Pd

Peneliti : Apakah bapak mengetahui kurikulum?

Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : Ya, saya tau

Peneliti : Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak?

Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : K13 dan Kurikulum Merdeka

Peneliti : Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mengembangkan Kurikulum?

Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : kalau saya sebagai guru mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan arahan dari kordinator kurikulum

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung?

Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : semua warga MIN 11 Bandar Lampung

Peneliti : Apakah pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung melibatkan orang luar / para ahli?

Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : iya biasanya tenaga ahli dari kemenag kota

- Peneliti :Hingga saat ini, menurut bapak bagaimana kinerja guru di sekolah ini?
- Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : Menurut saya kinerja guru di MIN 11 Bandar Lampung baik
- Peneliti :Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
- Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : Perencanaan selalu didasari oleh kurikulum nasional, kurikulum apa yang nantinya bakal kita pakai, baru nanti kita sesuaikan dengan sekolah kita
- Peneliti :Bagaimanakah cara bapak mengevaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah?
- Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : Dengan melihat hasil dari implementasi kurikulum sebelumnya
- Peneliti :Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?
- Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : Bermanfaat, karena kesalahan dan kekurangan sebelumnya tidak akan terjadi lagi setelah evaluasi
- Peneliti :Adakah hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum?

Bapak Syafri Samsudin, M.Pd : Ya ada, seperti kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka jadi guru butuh waktu untuk memahami lebih jauh bagaimana kurikulum merdeka ini sebenarnya. Dan juga Kurangnya Persiapan Guru Untuk Beralih ke Kurikulum Merdeka



Lampiran

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

- Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
 Data : Hasil wawancara Guru MIN 11 Bandar Lampung
 Ibu Helvia S.Pd
- Peneliti : Apakah bapak mengetahui kurikulum?
 Ibu Helvia, S.Pd : Ya, saya tau
 Peneliti : Kurikulum apa yang di terapkan di sekolah bapak?
 Ibu Helvia, S.Pd : K13 dan kurikulum merdeka, khusus saya mengejar sudah menggunakan kurikulum merdeka
 Peneliti : Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mengembangkan Kurikulum?
 Ibu Helvia, S.Pd : khusus saya kan guru, jadi saya
 Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung?
 Ibu Helvia, S.Pd : yaa semuanya, guru dan karyawan MIN 11 Bandar Lampung
 Peneliti : Apakah pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung melibatkan orang luar / para ahli?
 Ibu Helvia, S.Pd : iya biasanya tenaga ahli dari kemenag kota
 Peneliti :Hingga saat ini, menurut bapak bagaimana kinerja guru di sekolah ini?
 Ibu Helvia, S.Pd : Menurut saya kinerja guru di MIN 11 Bandar Lampung baik
 Peneliti :Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
 Ibu Helvia, S.Pd : Mengikuti kurikulum nasional dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah

Peneliti :Bagaimanakah cara bapak mengevaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan penerapan kurikulum di sekolah?

Ibu Helvia, S.Pd : Evaluasi itu bertujuan agar pengimplementasian kurikulum selanjutnya menjadi lebih baik, jadi saya melihat dan menganalisis pengimplementasikan kurikulum sebelumnya agar tau apa saja kekurangan dan kesalahan yang perlu di evaluasi

Peneliti :Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?

Ibu Helvia, S.Pd : Sangat bermanfaat


Peneliti :Adakah hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum?

Ibu Helvia, S.Pd : Sumber Belajar Hanya Terbatas di Buku Paket Saja, bahkan masih ada guru yang masih pake guru k13 padahal harusnya sudah pakai kurikulum merdeka

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Surat izin Pra-Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11
Jl. Ra. Basyid labuhan dalam Kecamatan. Tanjung senang TEL.P. (0721) 7690024
Email : minsinarsemendo@gmail.com

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Nomor : B-117 / MI.08.11/Kp.02.3/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Pra Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

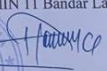
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung menerangkan bahwa :


Nama : Takas Yolanda
NPM : 2011030399
Jurusan : MPI
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama yang bersangkutan tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung, dari tanggal 15 Mei 2023 dengan judul
"Manajemen Pengembangan Kurikulum di MIN 11 Bandar Lampung"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala MIN 11 Bandar Lampung

HARTAWAN, S.Pd.I, M.M
NIP. 197506021999031003




Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Catatan Prestasi MIN 11 Bandar Lampung Tahun
2023

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 Jl. Ra. Basyid labuhan dalam Kecamatan. Tanjung senang TELP. (0721) 7690024 Email : minsinarsemendo@gmail.com						
BUKU CATATAN PRESTASI SISWA						
NO	NAMA SISWA/ NISN	JENIS KEGIATAN (LOMBA/FESTI VAL) YANG DIKUTI	TINGKAT LOMBA	TEMPAT/ TANGGAL KEGIATAN	PRESTASI YANG DICAPAI	REWARD/ HADIAH YANG DIDAPATK AN
1	Sarah Azizah	Lomba Tahfidz	Tingkat SD/MI Se-propinsi Lampung	SMP AL-Kautsar Tgl. 18-19/1- 2023	Juara III Lomba Tahfidz	Piala - Piagam - Rp. 100.000 (dari Murid)
2	Mizalikhha Aya Widodo	Taekwondo Liga Antar Pelajar 2023	Taekwondo Liga Antar Pelajar 2023 SD SMP SMA, Widuri selamberg	21-22/1/2023	Juara I Taeguk 7 SD Putri	Piala Pragati
3	Bilgis Salimakhira Darwansyah	Taekwondo Liga Antar Pelajar 2023	Taekwondo Liga Antar Pelajar 2023 SD SMP SMA, Widuri SE-Lampung	21-22/1/2023	Juara III Kyourugi Pembela 6.20kg Usia 6-8th Putri	Piala - Pragam
4	Myesha Raya Mhutia Kalsum	Taekwondo Kyourugi	SD/MI Se-Kota B. Lampung	18-19 Feb. 2023	Juara I Pisik Challenge Grup 10 Pembela Putri	-Piala - Pragam
5	Bilgis Salimakhira Darwansyah	Taekwondo Kyourugi	SD/MI Se-Kota B. Lampung	18-19 Feb 2023	Juara I Gibon Poomsae 1 SD Putri	- Piagam
6	Myesha Raya Mia Kalsum	Taekwondo Liga Antar Pelajar 2023	SD/MI Se-Kota B. Lampung	18-19 Feb 2023	Juara I SPEED TARGET CELP 10 Pembela Putri	- Piagam
7	Mizalikhha Aya Widodo	Lomba Kamik	Juara 5	SMP Muhammadiyah B. Lampung 25-02-2023	Juara 5 Kamik	Piagam Voucher Pendidikan B. Kesiswa Rp. 100.000

Mengetahui
Kepala MIN 11 Bandar Lampung

Bandar Lampung.....2023
Koordinator Kesiswaan

Hartawan, S.Pd.I, M.M
NIP. 197506021999031003

.....
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11

Jl. Ra. Basyid labuhan dalam Kecamatan. Tanjung senang TELP. (0721) 7690024
Email : minsinarsemendo@gmail.com

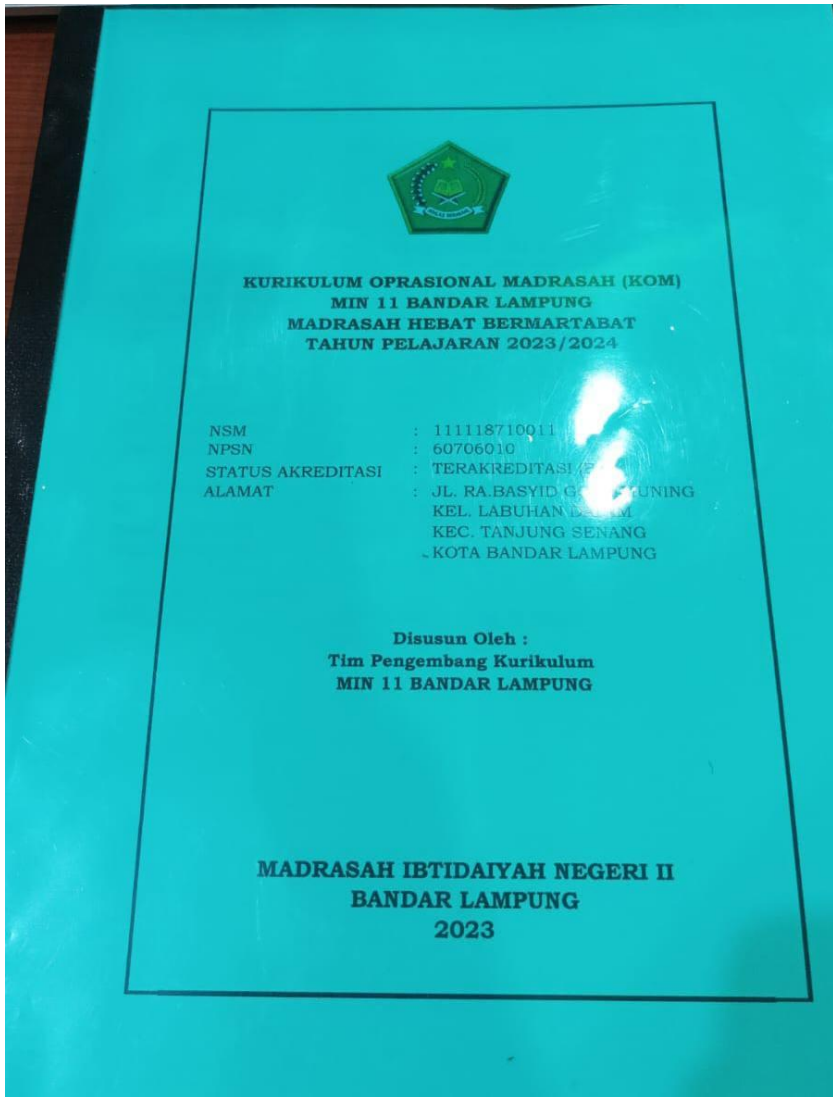
BUKU CATATAN PRESTASI SISWA

NO	NAMA SISWA/ NISN	JENIS KEGIATAN (LOMBA/FESTI VAL) YANG DIKUTI	TINGKAT LOMBA	TEMPAT/ TANGGAL KEGIATAN	PRESTASI YANG DICAPAI	REWARD/ HADIAH YANG DIDAPATK AN
8	Nuansa Damaisyah Faturisaa	Al-kautsar Event X1 Tahun 2022 (AK Event X1) (MTG)	Tingkat Kota Bandar Lampung	SMP AL- Kautsar Bandar Lampung	-	-
9	Mizalikhha Aya Widodo	Kejuaraan TAEKWONDO ATIA CUP 2022	Tingkat SD se-Lampung	7-9-Oktober 2022	Juara 1 TAEGEUK 7 SD MIX	ATIA Cup 2022
10	Mizalikhha Aya Widodo	Kejuaraan TAEKWONDO ATIA cup 2022.	Tingkat SD se-Lampung	7 s/d 9 Oktober 2022.	Juara 2 TAEGEUK 8 SMP MIX	ATIA Cup 2022
11	Mizalikhha Ayo Widodo	Kejuaraan TAEKWONDO ATIA Cup 2022	Tingkat SD se-Lampung	7 s/d 9 Oktober 2022	Juara 1 TAEGEUK 6 SD MIX	ATIA Cup 2022
12	Mizalikhha Ayo Widodo	Kejuaraan TAEKWONDO ATIA Cup 2022	Tingkat SD se-Lampung	7 s/d 9 Oktober 2022	Juara 2 POGMSAE TEAM ELITE	ATIA Cup 2022
13	Mizalikhha Aya Widodo	Kejuaraan TAEKWONDO ATIA Cup 2022.	Tingkat SD se-Lampung	7 s/d 9 Oktober 2022	Juara 1 KYOURUGI U-26 KG 9-11TH Putri	ATIA Cup 2022
14	Bilqis Salmakhrira	Kejuaraan TAEKWONDO ATIA Cup 2022.	Tingkat SD se-Lampung	7 s/d 9 Oktober 2022.	Juara 1 Kyorugi U-20 Kg. 6-8th Perempuan Putri	ATIA Cup 2022

Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi


Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Dokumen Kurikulum Oprasional Madrasah (KOM)
MIN 11 Bandar Lampung



Lampiran

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung
Data : Pengesahan Dokumen Kurikulum Oprasional
Madrasah (KOM) MIN 11 Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG
Alamat : Jl. Ra. Basyid Gg. Kemuning No.6 Labuhan Dalam Bandar Lampung

PENGESAHAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Pengembang Kurikulum Oprasional MIN 11 Bandar Lampung, dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah dan rekomendasi Pengawas Madrasah maka dengan ini Kurikulum Oprasional Madrasah (KOM) MIN 11 Bandar Lampung disahkan dan dinyatakan berlaku pada Tahun Pelajaran 2023/2024, selanjutnya pada akhir tahun pelajaran akan ditinjau dan dievaluasi keterlaksanaan dan ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan kurikulum pada tahun pelajaran berikutnya.

Bandar Lampung, 07 Juli 2023
Kepala Madrasah,

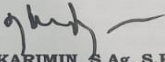
Ketua Komite Madrasah,


Dumyadi


HARTAWAN, S.Pd.I M.M
NIP. 197506021999031003

Mengesahkan,
Nomor Reg. : KOM/MI.11/BDL/07/2023
Tanggal : 07 Juli 2023
An. KEPALA

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandar Lampung
Kepala Seksi Pendidikan Madrasah


SAID KARIMIN, S.Ag, S.Kom.I
NIP 197205231997031002

ii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780807-74531 Fax. 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3353/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
TAKAS YOLANDA	2011030399	FTK/ MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 14-Dec-2023 12:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2258535868

File name: Takas_Yolanda_-_2011030399.docx (206.06K)

Word count: 14178

Character count: 91559

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	journal.an-nur.ac.id Internet Source	1%
5	prosiding.arab-um.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%

10	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to President University Student Paper	1%
12	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
13	bansm.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
14	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1%
15	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
16	slideplayer.info Internet Source	<1%
17	www.hanapibani.com Internet Source	<1%
18	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
19	Sulaiman W. "Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1%
20	learnarabicandenglishforall.wordpress.com Internet Source	<1%

21	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
22	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
23	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
24	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
27	Siti Rahma Ismiatun, Neliwati Neliwati, Budi Setiawan Ginting. "Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
28	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
30	es.scribd.com Internet Source	<1 %

31	clusterlima.wordpress.com Internet Source	<1 %
32	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
33	anyflip.com Internet Source	<1 %
34	citrapermatasari10.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	www.neliti.com Internet Source	<1 %
36	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
37	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On